

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sisdiknas ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pemeliharaan yang diberikan kepada anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan motivasi pengetahuan untuk membantu tumbuh kembang fisik dan jiwa agar mereka memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Kehadiran PAUD adalah untuk menolong anak mengembangkan kecerdasan yang ada pada dirinya. Dan diusia ini merupakan dasar untuk mendidik dan mengembangkan kehidupan anak untuk mengoptimalkan kemampuan dasar dalam menerima proses pembelajaran ke usia berikutnya.

PAUD adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam memberikan rangsangan khususnya kepada anak serta membantu tumbuh kembang anak baik secara rohani maupun jasmani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar. Salah satu bentuk kongkrit atau wadah penyelenggaraan PAUD adalah Taman Kanak-kanak. Wadah Taman Kanak-kanak ini merupakan tempat bagi anak untuk bertumbuh secara sosial disamping itu anak memperoleh berbagai keterampilan sehingga anak mempunyai kesiapan untuk masuk Sekolah Dasar.

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

Dalam suatu pendidikan yang terjadi pada manusia, tidak terlepas dari proses pembelajaran secara khusus bagi PAUD yang memiliki tujuan dan sasaran yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan yakni permainan.

Permainan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan anak sepanjang hari sebab permainan yang dilakukan oleh anak secara berulang-ulang menimbulkan kesenangan/kepuasan karena ini juga merupakan suatu sarana sosialisasi untuk berinteraksi, berkreasi, mengekspresikan perasaan anak dalam belajar.^{2 3 4} Melalui aktivitas permainan yang diberikan kepada anak akan memperlihatkan rangsangan melalui pancaindra seperti meningkatkan kreativitas, imajinasi, kebiasaan berbagi dalam bermain, meningkatkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus? Permainan adalah kegiatan yang membantu perkembangan anak supaya lebih kreatif dalam mengekspresikan mainannya baik fisik, intelektual, sosial, moral maupun emosi? Pada dasarnya bermain adalah suatu hal yang sangat disukai atau banyak diminati oleh anak karena mereka lebih banyak waktunya untuk bermain secara khusus didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, untuk itu guru harus pandai memilih permainan yang cocok sesuai dengan kemampuan anak dalam mengoptimalkan perkembangan motoriknya.

² Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), 144.

³ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PA UD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 36.

⁴ Elisabeth, *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 3.

Perkembangan motorik anak seperti gerakan dan permainan sangat aktif dilakukan oleh anak melalui berbagai latihan-latihan dan ini akan membangkitkan motoriknya. Perkembangan motorik pada anak akan berkembang melalui permainan seperti permainan *puzzle* yang membantu anak mengekspresikan diri, memacu anak untuk berkarya, lebih kreatif, mampu bersosialisasi, menyelesaikan masalah, berani mencoba dan mengembangkan kecerdasan, melatih jari-jari anak ketika membangun ataupun mengambil potongan *puzzle* serta membantu keterampilan lainnya seperti, melatih kesabaran, melatih mata dan tangan anak dalam menulis.

Dari pengamatan sementara, lembaga PAUD yang akan diteliti, masalah yang terjadi yaitu perkembangan motorik anak, nampaknya belum berkembang dengan baik khususnya dalam menulis masih membutuhkan bantuan. Saat anak bermain mereka sering tidak diberikan arahan untuk bermain sehingga anak bermain secara individu padahal dengan bermain akan membantu anak dalam bersosialisasi dengan teman-temannya dan anak belum sepenuhnya mampu membedakan benda sesuai ukuran, warna maupun bentuk permainan. Guru monoton dalam memberikan pembelajaran dan tidak kreatif sehingga sebagian anak tidak tenang belajar di dalam kelas sedangkan anak usia dini lebih tertarik kepada permainan yang mampu menghilangkan kebosanannya. Realita yang lain juga ditemukan pada orangtua yang sering melarang anaknya bermain sesuai keinginan anak padahal itu akan membantu perkembangan anak seperti mengembangkan apa yang dipikirkan untuk mencobanya sehingga tanpa disadari mereka telah belajar dan anak

menemukan apa yang dia cari selain itu tidak sepenuhnya antusias memperlengkapi kebutuhan anaknya yang dapat menunjang perkembangan fisik anak usia dini, misalnya perlengkapan sekolah dalam hal ini pakaian.

Perkembangan aspek motorik erat kaitannya dengan perkembangan fisik dalam hal ini motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh seperti berlari, melompat, meloncat dan motorik halus meliputi otot halus seperti mengunting, menggambar, menulis, melipat, mengancing baju, merangkai.⁵ Perkembangan motorik sudah berlangsung mulai dari kecil hingga beranjak usia enam tahun. Pada masa tumbuh kembang anak, mereka harus mendapat perhatian dan asuhan yang baik dalam masa pertumbuhannya.

Bertitik tolak dari fakta-fakta yang ada maka penulis hendak mengkaji tentang efektivitas perkembangan motorik Anak Usia Dini melalui permainan di TK Kristen Tombang Bori’.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada peneliti ini yaitu membahas masalah “efektivitas perkembangan motorik Anak Usia Dini melalui permainan *puzzle* khususnya di TK Kristen Tombang Bori’.

C. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang: Bagaimana efektivitas perkembangan

⁵ Ibid, 22-23.

motorik Anak Usia Dini melalui permainan *puzzle* di TK Kristen Tombang Bori'?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan ini adalah untuk menguraikan efektivitas perkembangan motorik melalui permainan di TK Kristen Tombang Bori'.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan yaitu:

1. Akademik, yaitu Menjadi masukan bagi IAKN Toraja untuk memperlengkapi guru PAK agar menjadi pendidik yang profesional dan menguasai kompetensi-kompetensi yang ada pada dirinya serta menyadari perannya dalam lingkungannya. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan mata kuliah Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan, dan mata kuliah yang menyangkut PAK untuk lebih dikembangkan serta sebagai referensi PAUD.
2. Praktis
 - 2.1 Bagi Guru TK; Sebagai pedoman bagi guru PAUD dalam mengajar.
 - 2.2 Orang Tua; Untuk mendidik sesuai dengan tumbuh kembang yang dilalui oleh anak.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, antara lain Latar Belakang Masalah; Fokus Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penulisan; Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan teori, antara lain: PAUD yang terdiri dari Definisi PAUD, Tujuan PAUD, Aturan-aturan PAUD, Perkembangan Motorik Anak Usia Dini, Karakteristik Perkembangan PAUD; Optimalisasi Perkembangan Motorik menurut Pandangan Psikolog; Permainan; Permainan *Puzzle*-, Pembelajaran PAUD yang terdiri dari Sarana/prasarana, Guru, Anak; Landasan Teologis tentang Pendidikan.

BAB III; Metodologi Penelitian antara lain Gambaran Umum Tempat Penelitian yang terdiri dari .Letak Geografis, Letak Demografis; Jenis Penelitian; Informan (Narasumber); Teknik Pengumpulan Data yang terdiri dari Studi Kepustakaan, Wawancara, Observasi/pengamatan, Dokumentasi; Teknik Analisis Data yang terdiri dari Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/verifikasi data.

BAB IV: Pemaparan Hasil dan Analisis.

BAB V; Penutup, antara lain Kesimpulan dan Saran.